



## Menjadikan Malioboro Kawasan Semi Pedestrian

Neni Ridarineni

**K**emacetan kerap mewarnai kawasan Jalan Malioboro, Yogyakarta, terlebih ketika musim liburan tiba. Berbagai upaya terus dilakukan untuk membenahi kawasan ini sehingga dapat menjadi lebih nyaman bagi para wisatawan.

Penataan kawasan Malioboro bahkan mengundang perhatian Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Berdasarkan kajian yang dilakukan Bappenas sejak Juli 2002, menyebutkan bahwa untuk mengurangi kemacetan, maka Malioboro perlu dijadikan kawasan semi pedestrian.

Dengan menjadi kawasan semi pedestrian, akan ada pengaturan lalu lintas di kawasan tersebut yaitu hanya angkutan umum yang diperbolehkan melintas.

"Dengan begitu, kantong parkir juga akan diatur sedemikian rupa karena kendaraan pribadi tidak boleh melintas," ujar Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY Tavip Agus Rayanto, belum lama ini.

Ia memperkirakan, aplikasi untuk penerapan rencana tersebut paling tidak butuh waktu hingga lima tahun.

Hanya saja, ia mengingatkan, tidak mudah untuk menjadikan kawasan semi pedestrian, mengingat di ujung selatan Malioboro, terdapat Istana Presiden. Sehingga, diperlukan akses jalan bila sewaktu-waktu presiden sedang berada di Yogyakarta.

Lebih lanjut dikatakan, Bappenas juga memberikan opsi kedua yakni pembangu-

nan parkir bawah tanah. Penataan kawasan Malioboro rencananya diserahkan kepada pihak swasta. Dalam waktu dekat, Bappenas segera menyusun rencana penataan Malioboro.

"Langkah penataan bakal terintegrasi dengan lahan eks Bioskop Indra yang kemungkinan berubah fungsi menjadi kawasan lahan parkir," katanya.

Terpisah, Kepala Bappeda Kota Yogyakarta Edy Muhammad menegaskan, pihaknya siap berkoordinasi dengan wali kota setempat dan sejumlah satuan kerja perangkat daerah membahas hasil rekomendasi Bappenas tentang penataan Malioboro.

Sementara itu, Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro Syarif Teguh mengatakan, rekomendasi dari Bappenas itu akan ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah, yaitu Pemerintah Kota Yogyakarta dan Pemerintah DIY.

"Kami hanya menunggu apa yang nantinya menjadi tugas kami dalam penataan Malioboro karena dibutuhkan persamaan pandangan antara Pemerintah Kota Yogyakarta dan Pemerintah DIY, termasuk pembiayaannya," katanya.

Secara umum, lanjut dia, upaya untuk menjadikan Malioboro sebagai kawasan semi pedestrian atau pedestrian telah lama diwacanakan oleh pemerintah daerah.

Ia mengatakan, penataan Malioboro sebagai kawasan pedestrian atau semi pedestrian tidak bisa dilepaskan dari penataan Stasiun Tugu karena lokasi tersebut akan dimanfaatkan sebagai parkir pengunjung.

■ antara ed : yusuf assidiq

| Instansi                          | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-----------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Bagian Pengendalian Pembanguna | Positif      | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. UPT. Malioboro                 |              |       |                 |

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005